

**KOSAKATA VERBA
DALAM LIRIK-LIRIK LAGU MELAYU SANGGAU
KARYA M. RIVA'I NAPIS**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh:
Tri Desi Anggraini Ningrum
NIM F1011131003**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**KOSAKATA VERBA
DALAM LIRIK-LIRIK LAGU MELAYU SANGGAU
KARYA M. RIVA'I NAPIS**

**ARTIKEL PENELITIAN
Peneliti,**

**Tri Desi Anggraini Ningrum
NIM F1011131003**

Disetujui oleh:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003**

**Agus Syahrani, M.M.S.Ling.
NIP 198010162007101001**

Mengetahui:

Dekan FKIP Untan,

Ketua Jurusan PBS,

**Dr. H. Martono, M. Pd.
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M. Pd.
NIP 196107051988101001**

**KOSAKATA VERBA
DALAM LIRIK-LIRIK LAGU MELAYU SANGGAU
KARYA M. RIVA'I NAPIS**

Tri Desi Anggraini Ningrum, Patriantoro, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Untan Pontianak

Email: tdan.uum@gmail.com

Abstract

This research aims to observed the vocabulary verbs in the lyrics of Sanggau Malay Song by M. Riva'i Napis. It has three main problems, those are (1) describing of verbs component meaning in the lyrics of Sanggau Malay Song by M. Riva'i Napis, (2) describing kind of meaning and definition of verbs vocabulary meaning in the lyrics of Sanggau Malay Song by M. Riva'i Napis, and (3) describing of semantics function of verbs vocabulary in the lyrics of Sanggau Malay Song by M. Riva'i Napis. Research method used in this research is descriptive qualitative. The result of this research is, there are 166 lexemes of verbal glossaries, either it is an active or passive verbal, there are 75 lexemes in 27 component classification meaning, 166 lexemes lexical meaning, 104 lexemes grammatical meaning caused by affixation, reduplication, and complexities, 6 figure of speech, and 131 lexemes which used as predicate with subject function 104 total of lexemes, target function 63 lexemes total, pengalam function 23 lexemes total, peruntung function 19 lexemes total, information function (place) 30 lexemes total, information function (time) 6 lexemes total, and information function (tool) 1 lexeme total.

Keywords: the vocabulary verbs, Sanggau Malay Song's lyrics, component meaning, kind of meaning and definition, semantics function

Kehidupan manusia diwarnai dengan berbagai aktivitas, seperti menyapu, mencuci, meletakkan, dan aktivitas lainnya di berbagai tempat. Seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut, maka adanya bahasa tentu juga dibutuhkan sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain. Adanya penggunaan kata dalam hal ini tentu dilihat lagi berdasarkan kelas kata yang digunakan, satu di antaranya kelas kata verba. Penelitian ini penulis fokuskan pada kosakata verba yang terdapat dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis. Penulis memilih kosakata verba karena dalam adanya penggunaan bahasa Indonesia oleh masyarakat Sanggau saat ini membuat lirik- lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis ini, banyak terdapat kosakata verba yang sudah jarang digunakan. Kosakata verba tersebut

umumnya digunakan pada tahun 50-an. Seiring berjalannya waktu, kosakata verba tersebut menjadi terlupakan. Selain itu, penelitian untuk kosakata verba dalam bahasa Sanggau, khususnya pada lirik-lirik lagu Melayu Sanggau itu sendiri, belum pernah dilakukan. Penulis memilih fokus penelitian ini mengenai lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karena di dalamnya terkandung pesan yang nilainya sangat berharga bagi generasi selanjutnya, sehingga mampu memberikan nasihat melalui makna yang digunakannya. Pemilihan lirik-lirik lagu ini juga bertujuan untuk melestarikan dan memelihara lagu daerah Sanggau yang kini mulai terlupakan oleh masyarakatnya. Adapun lagu-lagu yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah lagu-lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis. Alasan memilih lagu ciptaan beliau karena

beliau merupakan seorang tokoh budayawan Sanggau yang hingga saat ini masih aktif memelihara seni budaya Melayu Sanggau. Beliau pernah meraih berbagai penghargaan di bidang seni dan lainnya. Penelitian ini lebih dipusatkan pada bidang semantik. Alasan memilih semantik karena semantik merupakan studi yang membahas makna bahasa. Kajian semantik ini dapat mengkaji makna kata dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau yang bersistem dan memiliki tingkat keterhubungan makna yang tercermin dalam lirik-lirik lagu.

Masalah penelitian secara khusus pada penelitian ini adalah bagaimana komponen makna verba, jenis arti dan makna verba, serta fungsi semantis pada lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis. Tujuan penelitian secara khusus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan komponen makna verba, jenis arti dan makna verba, serta fungsi semantis pada lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis.

Tinjauan pustaka yang penulis gunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah semantik, yaitu ilmu dari cabang linguistik yang membahas tentang makna dan arti dari suatu bahasa (Chaer, 2013:2). Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama pada kata-kata), sedangkan arti adalah maksud atau tujuan dari suatu objek yang dilihat maupun yang dirasakan (Palmer dalam Fatimah, 1999:30). Verba adalah kelas kata yang berfungsi sebagai predikat yang dalam beberapa aspek bahasa lain mempunyai ciri morfologis, seperti ciri kata, aspek, persona, atau jumlah (Kridalaksana, 2008:254). Kelas kata inilah yang digunakan penulis sebagai objek dalam penelitian ini dengan menggunakan semantik sebagai pendekatan untuk mengkajinya. Verba pada bahasa Indonesia ada dua macam, yaitu dasar dan turunan. Verba asal adalah verba yang bisa berdiri sendiri tanpa adanya afiks, sedangkan verba turunan adalah verba yang dibentuk melalui afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Komponen makna adalah satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran, misalnya unsur +insan, +muda, +laki-

laki, dan sebagainya (Kridalaksana, 2008:129). Komponen makna dalam penelitian ini menggunakan leksem verba dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis dengan 27 klasifikasi yang didasarkan pada kata yang memiliki makna serupa atau sama. Bahasa memiliki arti dan makna pada setiap unsurnya. Arti leksikal adalah arti yang terkandung dalam kata-kata sebuah bahasa yang lebih kurang bersifat tetap (Subroto, 2011:32–33). Makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat berfungsinya sebuah leksem di dalam kalimat (Pateda, 1985:58). Makna kiasan adalah pemakaian kata dengan makna yang tidak sebenarnya (Kridalaksana, 2008:149). Ketiganya merupakan jenis arti dan makna yang dikaji dalam penelitian ini. Fungsi semantis adalah peran unsur dalam suatu ujaran dan hubungannya secara struktural dengan unsur lain, khususnya di bidang makna (Kridalaksana, 2008:68). Fungsi semantis dalam kalimat terdiri dari pelaku, sasaran, pengalaman, peruntung, atribut, dan peran semantis keterangan (Alwi, 2003:334–335). Fungsi semantis pada penelitian ini menjelaskan fungsi predikat dari setiap leksem verba lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis dalam suatu kalimat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berarti bahwa aspek yang dianalisis merupakan sebuah teks dengan hasil yang berbentuk deskripsi. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Sumber data yang ada di dalam penelitian ini yaitu semua lagu-lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis yang berjumlah 17 lagu. Data pada penelitian ini berupa kosakata verba yang terdapat di dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca lirik-lirik lagu yang akan dijadikan sumber data, menyeleksi kosakata verba yang

terdapat dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis, mendeskripsikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu mengenai komponen makna, jenis arti dan makna, dan fungsi semantis yang terdapat pada lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis, serta membuat simpulan berdasarkan data yang telah dianalisis sesuai dengan masalah yang dibahas.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu transkripsi, penerjemahan, dan klasifikasi data. Teknik analisis data dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan melakukan

penganalisisan dan penyimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data kosakata verba dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil berupa 166 leksem kosakata verba, 163 leksem berupa kosakata verba aktif dan tiga leksem berupa kosakata verba pasif. Rekapitulasi kosakata verba dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Rekapitulasi Data Kosakata Verba dalam Lirik-lirik Lagu Melayu Sanggau Karya M. Riva'i Napis

UKS	BJNB	E	KKK	GS
[tʉʉlahʉʉ]	[tuʉiʉat]	[pogi]	[timaʉ]	[butali]
[buʉuna]	[diam]	[bubuʉu]	[jadi]	[ʉantaʉ]
[miaʉa]	[pulaʉ]	[uncaʉʉʉ?]	[bawaʉ?]	[idʉp]
[muʉajʉʉ?]	[lalu]	[ʉʉntʉs-paʉʉs]	[tidʉʉ?]	
[maafkan]	[ʉuaʉ]	[tamaʉ?]	[sigau]	

Berdasarkan rekapitulasi data kosakata verba dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis tersebut, maka diperoleh hasil berupa komponen makna, jenis arti dan makna, serta fungsi semantis dalam bentuk leksem. Komponen makna diklasifikasikan menjadi 27 bagian yang didasarkan atas komponen makna tertentu yang menghasilkan 75 leksem. klasifikasi komponen makna tersebut terbagi atas komponen makna mengeluarkan (delapan leksem), komponen makna pergi (lima leksem), komponen makna mempunyai (lima leksem), komponen makna diam (empat leksem), komponen makna meminta (empat leksem), komponen makna bergerak (tiga leksem), komponen makna berkata (tiga leksem), komponen makna melakukan (tiga leksem), komponen makna melihat (tiga leksem), komponen makna memperoleh (tiga leksem), komponen makna berjalan (dua leksem), komponen makna berlari (dua leksem), komponen makna duduk (dua

leksem), komponen makna meletakkan (dua leksem), komponen makna memakai (dua leksem), komponen makna memasak (dua leksem), komponen makna memasukkan (dua leksem), komponen makna memberi (dua leksem), komponen makna membersihkan (dua leksem), komponen makna membuat (dua leksem), komponen makna memisahkan (dua leksem), komponen makna menaruh (dua leksem), komponen makna mencari (dua leksem), komponen makna mendayung (dua leksem), komponen makna menahan (dua leksem), komponen makna mengalami (dua leksem), dan komponen makna menjaga (dua leksem).

Jenis arti, yakni arti leksikal, diperoleh 166 leksem yang terdiri dari 62 leksem dalam bentuk dasar dan 104 leksem yang telah mengalami proses gramatikal, baik itu proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Jenis makna terbagi menjadi makna gramatikal dan makna kiasan. Makna gramatikal yang diperoleh berjumlah 104 leksem hasil dari

adanya afiksasi (97 leksem), reduplikasi (lima leksem), dan pemajemukan morfem unik (dua leksem). Makna kiasan yang diperoleh sebanyak enam makna kiasan.

Fungsi semantis yang ditemukan berjumlah 131 leksem. Leksem tersebut digunakan sebagai predikat dari fungsi pelaku (104 leksem), fungsi sasaran (63 leksem), fungsi pengalam (23 leksem), fungsi peruntung (19 leksem), dan fungsi keterangan yang terdiri dari keterangan tempat (30 leksem), keterangan waktu (enam

leksem), dan keterangan alat (satu leksem) dalam kalimat.

Pembahasan Penelitian

Analisis Komponen Makna Verba dalam Lirik-lirik Lagu Melayu Sanggau Karya M. Riva'i Napis

Berdasarkan analisis komponen makna, berikut adalah hasil data komponen makna verba dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Komponen Makna Verba dalam Lirik-lirik Lagu Melayu Sanggau Karya M. Riva'i Napis (Komponen Makna Mengeluarkan)

ciri semantis	[bubuŋi]	[bukicau]	[buŋaŋi]	[butolŋ?]
jumlah	dilakukan oleh dua benda atau lebih	dapat dilakukan oleh satu atau beberapa burung	dilakukan oleh satu atau beberapa manusia	dilakukan oleh satu ekor unggas
posisi badan/ benda	dilakukan dalam posisi kedua benda dibenturkan atau digesekkan	dilakukan dalam posisi berdiri	dilakukan dalam posisi duduk, berdiri, berbaring, atau bertelungkup	dilakukan dalam posisi duduk
tempo	dilakukan secara cepat	dilakukan secara cepat atau lambat	dilakukan secara cepat atau lambat	dilakukan secara lambat
alat	menggunakan alat yang sesuai dengan benda yang hendak dibunyikan	tidak menggunakan alat	menggunakan alat berupa mikrofon	tidak menggunakan alat
tempat	dilakukan di berbagai tempat sesuai dengan situasi dan kondisi	dilakukan di berbagai tempat, biasanya di dalam sarang atau saat bertengger	dilakukan di berbagai tempat sesuai dengan situasi dan kondisi	dilakukan di berbagai tempat, biasanya di dalam kandang
waktu	dilakukan setiap saat, baik itu pagi, siang, sore, atau malam hari	dilakukan setiap saat, tetapi biasanya pada pagi, siang, atau sore hari	dilakukan setiap saat, baik itu pagi, siang, sore, atau malam hari	dilakukan setiap saat, baik itu pagi, siang, sore, atau malam hari
jenis kelamin	tidak ada (lebih merujuk kepada benda mati)	dilakukan oleh jantan dan betina (hewan)	dilakukan oleh laki-laki dan perempuan (manusia)	dilakukan oleh betina (hewan)
usia	tidak mengenal adanya usia	dilakukan oleh pada rentang usia	dilakukan pada rentang usia anak-	dilakukan pada usia 7 bulan ke atas

	7 bulan ke atas		anak dewasa	hingga	
ciri semantis	[ʊkutaʔ]	[ʊkokʔ]	[ʊkʰeʔ]	[ʊlahʊ]	
jumlah	dilakukan oleh satu ekor ayam	dilakukan oleh satu ekor ayam	dilakukan oleh satu manusia	dilakukan oleh satu manusia	
posisi badan/ benda	dilakukan dalam posisi duduk atau berdiri	dilakukan dalam poosisi berdiri	dilakukan dalam posisi duduk, berdiri, atau berbaring	dilakukan dalam posisi berbaring yang disertai dengan kedua kaki terbuka lebar	
tempo	dilakukan secara cepat	dilakukan secara lambat	dilakukan secara cepat	dilakukan secara lambat	
alat	tidak menggunakan alat	tidak menggunakan alat	tidak menggunakan alat	menggunakan peralatan medis	
tempat	dilakukan di berbagai tempat, biasanya di dalam kandang	dilakukan di berbagai tempat	dilakukan di berbagai tempat	dilakukan di rumah sakit atau rumah bersalin	
waktu	dilakukan setiap saat, baik itu pagi, siang, sore, atau malam hari	dilakukan setiap saat, umumnya menjelang pagi hari	dilakukan setiap saat, baik itu pagi, siang, sore, atau malam hari	dilakukan setiap saat, baik itu pagi, siang, sore, atau malam hari	
jenis kelamin	dilakukan oleh ayam betina (hewan)	dilakukan oleh ayam jantan (hewan)	dilakukan oleh laki-laki dan perempuan (manusia) atau jantan dan betina (hewan)	dilakukan oleh perempuan (manusia) atau betina (hewan)	
usia	dilakukan pada usia 7 bulan ke atas	dilakukan pada usia 6-7 bulan	tidak mengenal batasan usia	dilakukan pada rentang usia remaja hingga dewasa	

Leksem [bubuʔi] adalah sebuah kegiatan dengan ciri semantis yang dilakukan oleh dua benda atau lebih, dalam posisi kedua benda dibenturkan atau digesekkan, dengan tempo cepat, dapat menggunakan alat, dilakukan di berbagai tempat sesuai dengan situasi dan kondisi, dilakukan saat pagi, siang, sore, atau malam hari, tidak berjenis kelamin, serta tidak mengenal adanya usia.

Leksem [bukicau] adalah sebuah kegiatan dengan ciri semantis yang dilakukan oleh satu atau beberapa burung, dalam posisi berdiri, dengan tempo cepat atau lambat, tidak menggunakan alat, dilakukan di dalam sarang atau saat bertengger, dilakukan saat pagi, siang, atau sore hari, dilakukan oleh

jantan dan betina, serta dapat dilakukan oleh pada usia 7 bulan ke atas (dewasa).

Leksem [buʔaʔi] adalah sebuah kegiatan dengan ciri semantis yang dilakukan oleh satu atau beberapa manusia, dalam posisi duduk, berdiri, berbaring, atau bertelungkup, dengan tempo cepat atau lambat, dapat menggunakan alat, dilakukan di berbagai tempat sesuai dengan situasi dan kondisi, dilakukan saat pagi, siang, sore, atau malam hari, dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, serta pada rentang usia anak-anak hingga dewasa.

Leksem [butolʔ] adalah sebuah kegiatan dengan ciri semantis yang dilakukan oleh satu ekor unggas, dalam posisi duduk, dengan tempo lambat, tidak menggunakan alat, dilakukan di dalam kandang, dilakukan

saat pagi, siang, sore, atau malam hari, dilakukan oleh betina, dan pada usia 7–8 bulan (dewasa).

Leksem [uꞤkuta?] adalah sebuah kegiatan dengan ciri semantis yang dilakukan dilakukan oleh satu ekor ayam, dalam posisi duduk atau berdiri, dengan tempo cepat, tidak menggunakan alat, dilakukan di dalam kandang, dilakukan saat pagi, siang, sore, atau malam hari, dilakukan oleh betina, dan dapat dilakukan pada usia 7 bulan ke atas (dewasa).

Leksem [uꞤkok?] adalah sebuah kegiatan dengan ciri semantis yang dilakukan dilakukan oleh satu ekor ayam, dalam posisi berdiri, dengan tempo lambat, tidak menggunakan alat, dilakukan di berbagai tempat, dilakukan saat pagi hari, dilakukan oleh jantan, dan pada usia 6–7 bulan (dewasa).

Leksem [uꞤkꞤe?] adalah sebuah kegiatan dengan ciri semantis yang dilakukan dilakukan oleh satu manusia, dalam posisi duduk, berdiri, atau berbaring, dengan tempo cepat, tidak menggunakan an alat, dilakukan di berbagai tempat, dilakukan saat pagi siang, sore, atau malam hari, dilakukan oleh laki-laki dan perempuan atau jantan dan betina, dan tidak mengenal batasan usia.

Leksem [ꞤulahꞤꞤ] adalah sebuah kegiatan dengan ciri semantis yang dilakukan oleh seorang manusia, dalam posisi berbaring yang disertai dengan kedua kaki terbuka lebar, dengan tempo lambat, menggunakan alat, dilakukan di rumah sakit atau rumah bersalin, dilakukan saat pagi, siang, sore, atau malam hari, dilakukan oleh perempuan atau betina, dan pada rentang usia remaja hingga dewasa.

Analisis Jenis Arti dan Makna Verba dalam Lirik-lirik Lagu Melayu Sanggau Karya M. Riva'i Napis

Berdasarkan analisis jenis arti, yaitu arti leksikal, berikut adalah hasil data jenis arti leksikal verba dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis.

abis [abꞤs] habis (v) tidak ada yang tertinggal lagi (karena sudah digunakan, dibagikan, dimakan, dsb.).

aga'-aga' [aga?-aga?] berkejar-kejaran (v) berlari untuk saling (bergantian) mengejar.

ayak [aya?] ayak, mengayak (v) menapis dengan pengayak.

baning [banꞤꞤ] dibanding (v) (sudah) membandingkan.

bawa' [bawa?] bawa (v) mawa' [mawa?] membawa (v) memegang atau mengangkat sesuatu sambil berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain.

baya' [baya?] peduli (v) menghiraukan.

beatap [bꞤatap] beratap (v) mempunyai (memakai) atap.

bebaris [bꞤbaꞤꞤs] berbaris (v) berderet (dalam bentuk garis lurus) dengan teratur.

bebungi [bꞤbuꞤi] berbunyi (v) mengeluarkan sesuatu yang dapat didengar atau ditangkap oleh telinga (bunyi).

beburu [bꞤbuꞤu] berburu (v) mengejar atau mencari (binatang dalam hutan dsb.).

Berdasarkan analisis jenis makna, makna yang dibahas ada dua, yaitu makna gramatikal dan makna kiasan. Berikut adalah hasil data jenis makna gramatikal dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis.

Afiksasi

Prefiks (awalan)

Prefiks [bꞤ-]

[bꞤ-] + [atap] = [bꞤatap] (menyatakan makna mempunyai hal yang tersebut pada bentuk dasar).

Sufiks (akhiran)

Sufiks [-kan]

[maaf] + [-kan] = [maafkan] (menyatakan makna benefaktif).

Reduplikasi

Reduplikasi penuh

[aga?-aga?] (menyatakan makna saling).

Reduplikasi sebagian

[bꞤsama-sama] (menyatakan makna

perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang).

Reduplikasi berubah konsonan

[pant-pa] (makna perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang).

Pemajemukan

[cuci] + [ba] = [cuci ba] (termasuk pemajemukan dengan unsur yang serupa morfem unik).

Berdasarkan analisis jenis makna kiasan, berikut adalah hasil data jenis makna kiasan dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis.

Kalau mata gi' kantok, *tulang jadi lomah* (lagu Kang Kang Kok). *Tulang jadi lomah* berkaitan dengan lirik lagu tersebut memiliki makna kiasan "hilang tenaga" yang dapat disebabkan oleh kecapaian atau terkejut.

Porut engkreok mada jolu na' pakai *pantok* (lagu Kang Kang Kok). *Pantok* berkaitan dengan lirik lagu tersebut memiliki makna kiasan "makan". Leksem *pantok* biasanya digunakan oleh binatang (unggas) untuk mengambil sesuatu menggunakan paruhnya.

Pena tomu pakai *nyompal porut* ensorah (lagu Kang Kang Kok). *Nyompal porut* berkaitan dengan lirik lagu tersebut memiliki makna kiasan "makan". *Nyompal porut* dapat dimaknai dengan memberi ganjalan (berupa makanan) ke dalam perut yang dapat dipahami sebagai proses makan.

Rotak tubuh udah tesurat (lagu Posan Ini). *Rotak tubuh* berkaitan dengan lirik lagu tersebut memiliki makna kiasan "takdir/masalah hidup". *Rotak tubuh* dapat dimaknai dengan keadaan seseorang yang memiliki atau sedang mengalami suatu masalah.

Bepisah dunia apailah daya (lagu Lanau Idu). *Bepisah dunia* berkaitan dengan lirik lagu tersebut memiliki makna kiasan "meninggal". *Bepisah dunia* dapat dimaknai sebagai seseorang yang berada dalam situasi yang berbeda dunianya, yaitu antara dunia yang nyata dengan dunia setelah seseorang meninggal.

Tanah Mengkiang *ceroming muka* (lagu Lanau Idu). *Ceroming muka* berkaitan dengan lirik lagu tersebut memiliki makna kiasan "teladan". *Ceroming muka* dapat

dimaknai sebagai suatu gambaran dari suatu tempat, situasi, kondisi, atau keadaan yang dapat dicontoh sebagai panutan.

Analisis Fungsi Semantis dalam Lirik-lirik Lagu Melayu Sanggau Karya M. Riva'i Napis

Berdasarkan analisis fungsi semantis, berikut adalah hasil data fungsi semantis dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis.

[aga?-aga?]

[kam? aga?-aga? di lapaan]

S P Ket.

Kami berkejar-kejaran di lapangan

S P Ket.

Fungsi semantis leksem [aga?-aga?] berdasarkan kalimat tersebut sebagai predikat dari fungsi pelaku yang disandang oleh nomina [kam?]. dan fungsi keterangan tempat yang disandang oleh nomina [lapan]. Hal itu karena leksem [aga?-aga?] merupakan perbuatan yang dilakukan oleh pesertanya [kam?] dengan adanya fungsi keterangan, khususnya keterangan tempat [lapan]. Maka, dapat ditentukan verba [aga?-aga?] pada kalimat itu merupakan verba aktif intransitif.

[aya?]

[uma? aya? top]

S P O

Ibu mengayak tepung

S P O

Fungsi semantis leksem [aya?] berdasarkan kalimat tersebut sebagai predikat dari fungsi pelaku yang disandang oleh nomina [uma?] dan fungsi sasaran yang disandang oleh nomina [top]. Hal itu karena leksem [aya?] merupakan perbuatan yang dilakukan oleh pelaku [uma?] terhadap sasarannya [top]. Maka, dapat ditentukan verba [aya?] pada kalimat itu merupakan verba aktif transitif.

[baya?]

[ad? baya? dua? kula]

S P O

Adik peduli dengan saya

S P O

Fungsi semantis leksem [baya?] berdasarkan kalimat tersebut sebagai predikat dari fungsi peruntung yang disandang oleh nomina [kula]. Hal itu karena leksem [baya?] merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang membuat pesertanya beruntung atau memperoleh manfaat dari leksem [baya?] tersebut [kula]. Maka, dapat ditentukan verba [baya?] pada kalimat itu merupakan verba aktif transitif.

[buba□□s]

[som□t □a? buba□□s di din□□]

S P Ket.

Semut itu berbaris di dinding

S P Ket.

Fungsi semantis leksem [buba□□s] berdasarkan kalimat tersebut sebagai predikat dari fungsi pelaku yang disandang oleh nomina [som□t] dan fungsi keterangan tempat yang disandang oleh nomina [din□□]. Hal itu karena leksem [buba□□s] merupakan perbuatan yang dilakukan oleh pesertanya [som□t] dengan adanya fungsi keterangan, khususnya keterangan tempat [din□□]. Maka, dapat ditentukan verba [buba□□s] pada kalimat itu merupakan verba aktif intransitif.

[bubu□u]

[ama bubu□u pulan□? di utan]

S P O Ket.

Ayah berburu kancil di hutan

S P O Ket.

Fungsi semantis leksem [bubu□u] berdasarkan kalimat tersebut sebagai predikat dari fungsi pelaku yang disandang oleh nomina [ama] dan fungsi sasaran yang disandang oleh nomina [pulan□?]. Hal itu karena leksem [bubu□u] merupakan perbuatan yang dilakukan oleh pelaku [ama] terhadap sasarannya [pulan□?]. Maka, dapat ditentukan verba [bubu□u] pada kalimat itu merupakan verba aktif transitif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kosakata verba yang terdapat dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis ini berjumlah 166 leksem, 163 leksem

di antaranya merupakan kosakata verba aktif dan tiga leksemnya merupakan kosakata verba pasif. Komponen makna terhadap leksem kosakata verba dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis berjumlah 75 leksem yang terbagi dalam 27 klasifikasi berdasarkan komponen makna tertentu. Jenis arti dan makna kosakata verba dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis ini dibagi menjadi tiga, yaitu berdasarkan arti leksikal, makna gramatikal dan makna kias. Arti leksikal yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 166 leksem dengan 62 leksem dalam bentuk dasar dan 104 leksem telah mengalami proses gramatikal. Makna gramatikal yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 104 leksem yang terdiri dari afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan dengan didominasi oleh adanya afiksasi. Makna kiasan yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah enam makna kiasan. Fungsi semantis pada kosakata verba dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau karya M. Riva'i Napis ini dapat dilakukan pada 131 leksem.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneruskan kajian ini supaya dapat menghimpun perbendaharaan kosakata daerah sekaligus melestarikan kebudayaan. Penulis juga menyarankan agar mengkaji kosakata yang ada dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau berdasarkan kelas kata dan kajian yang berbeda karena kosakata dalam lirik-lirik lagu Melayu Sanggau memiliki berbagai keunikan. Selain itu, disarankan agar

penelitian selanjutnya yang serupa dapat dilakukan dalam seluruh bahasa dan lokasi penelitian yang berbeda agar dapat ditemukan keunikan pada kosakata yang terdapat dalam lirik-lirik lagu daerah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta. Cakrawala Media.

Djajasudarma, Fatimah. 1999. *Semantik I Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pateda, Mansoer. 1985. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Nusa Indah.